

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Siswa SMKN 1 Jetis

Sofia Dewi Anggraini

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Nersiwad Nersiwad

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Yuliasnita Verlandes

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

*Korespondensi penulis : sofiadewianggraini124@gmail.com

Abstract. *The development of financial management was pioneered by the behavior of a person in the decision-making process. Financial management must lead to responsible financial behavior so that all finances for both individuals and families can be managed properly. Early financial planning will help a person to realize his life goals. A student is an age at the stage of self-development to establish attitudes and lifestyle behaviors and be able to carry out good financial planning by understanding financial literacy correctly. This research was conducted by distributing questionnaires via Google form to students at SMKN 1 Jetis who met the research criteria, namely ages 16-18 years. The research sample was 1256 students using a purposive sampling technique, so that 93 respondents were needed. The data analysis technique uses multiple linear regression data analysis with the help of SPSS 25. The results show that the financial literacy variable has a positive and significant influence on financial management behavior, lifestyle has a positive and significant influence on financial management behavior, and financial literacy and lifestyle variables simultaneously influence the behavior of financial management.*

Keywords: *Financial Literacy, Life Style, Financial Management Behavior, Student*

Abstrak. Berkembangnya pengelolaan keuangan dipelopori adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan sejak dini akan membantu seseorang untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Seorang pelajar merupakan usia tahap perkembangan diri untuk menetapkan pendirian dan perilaku gaya hidup serta mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik dengan cara memahami literasi keuangan dengan benar. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner melalui google form kepada pelajar SMKN 1 Jetis yang memenuhi kriteria penelitian yaitu usia 16-18 tahun. Sampel penelitian sebanyak 1256 pelajar dengan teknik purposive sampling, sehingga dibutuhkan 93 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara bersamaan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi ini sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam mengakses informasi dan pengetahuan lebih dalam tentang pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Menurut Aristya (2019), di era digitalisasi ini, setiap orang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan kekayaan. Salah satu caranya adalah dengan berinvestasi.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 15, 2023

* Sofia Dewi Anggraini, sofiadewianggraini124@gmail.com

Perkembangan manajemen keuangan diawali dengan adanya perilaku manusia dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan harus mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga semua keuangan, baik individu maupun keluarga, dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan sejak dini membantu seseorang mewujudkan tujuan hidupnya. Siswa tergolong usia dalam tahap perkembangan, pada tahap tersebut siswa dapat mengembangkan dirinya untuk membentuk sikap dan perilaku gaya hidup. Dengan perencanaan keuangan yang baik, seseorang dapat mengantisipasi risiko keuangan yang muncul.

Perkembangan pengguna internet dan pertumbuhan e-commerce khususnya di Indonesia mempengaruhi semua sektor dan menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang signifikan. Bicara gaya hidup tidak luput dari adanya gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari atau dari kebiasaan yang sudah mendarah daging. Gaya hidup masa kini menjadi visi semua orang karena gaya hidup telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari waktu ke waktu. Dulu, penampilan dan gaya hidup sehari-hari tidak terlalu menjadi perhatian, tidak seperti sekarang, gaya hidup menjadi perhatian semua kalangan. Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada yang suka bersenang-senang dengan teman dan ada juga yang suka menyendiri, ada yang berwisata bersama keluarga dan berbelanja. Gaya hidup mungkin berubah, tetapi perubahan ini bukan karena perubahan kebutuhan. Perubahan ini hasil dari nilai-nilai yang diterima dan dapat berubah karena pengaruh lingkungan.

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan sangat penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Manajemen adalah kegiatan yang secara efektif mengatur/mengelola perekonomian, sedangkan kontrol adalah kegiatan yang mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat adanya fenomena gaya hidup modern di kalangan pelajar yang membuat para pelajar tersebut tetap terinformasi. Sebagai contoh penggunaan make up sesuai trend masa kini, gaya pakaian, gaya masa kini untuk menciptakan image yang elegan.

Faktor yang mempengaruhi gaya hidup dapat dibedakan menjadi dua, yaitu demografis dan psikografis. Faktor demografi didasarkan pada hal-hal seperti tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan dan jenis kelamin. Sedangkan psikografis lebih rumit, karena indikator penyusunannya didasarkan pada karakteristik individu.

Gaya hidup seperti itu sangat mempengaruhi perilaku keuangan siswa, sehingga keputusan untuk menerapkan gaya hidup seperti itu tidak tergantung pada situasi keuangan mereka. Perilaku pengelolaan keuangan yang dimaksud di sini adalah kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan, perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penggunaan dana harian (Kholilah dan Iramani, 2013).

Jadi siswa harus mampu mengelola segala sesuatu sambil memperoleh literasi keuangan. Dengan memahami literasi keuangan, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, seharusnya konsep dan materi media pendidikan dapat diubah agar dapat mengelola keuangannya dengan baik sejak dini untuk kemudian hari, sehingga dapat membuat siswa siap dalam menghadapi kehidupan kerja, namun kebiasaan anak muda saat ini kurang menyadari pentingnya pemahaman literasi keuangan. Menjadi generasi muda, mereka perlu tahu bagaimana mengambil keputusan yang baik agar tidak salah mengambil langkah.

Literasi keuangan, dalam bentuk pemahaman semua aspek keuangan pribadi, tidak dimaksudkan untuk menghalangi atau membatasi kenikmatan hidup masyarakat, melainkan literasi keuangan memungkinkan orang untuk menikmati hidup dengan menggunakan keuangan mereka secara bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan pribadi mereka. Dalam jurnal ilmiah manajemen dan kewirausahaan yang disusun oleh Tiana Funky dkk menjelaskan bahwa berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Partisipasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan Generasi Z yaitu 44,04. %. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan Generasi Z termasuk dalam tingkat literasi keuangan yang rendah, yaitu di bawah 60%. Literasi keuangan yang rendah menandakan bahwa pengetahuan tentang simpan pinjam, asuransi dan investasi masih kurang.

Dengan adanya literasi keuangan tersebut maka para pelajar dapat menentukan gaya hidup yang mereka pilih dan yang akan mereka lakukan dalam sehari-hari dengan mempertimbangkan perilaku keuangan mereka.

Terkait dengan yang dijelaskan diatas penulis memilih pelajar di SMK Negeri 1 Jetis sebagai objek penelitian, karena objek tersebut sangat menarik untuk diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian dengan cara menyebarkan kuisisioner pada pelajar.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu diantaranya melakukan pengamatan langsung (observasi), berbicara langsung atau melakukan sesi

wawancara dengan siswa SMKN 1 Jetis, melakukan penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa secara online dan selanjutnya di analisis dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Kemudian, data-data yang tersedia dilakukan proses pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014:156) menyampaikan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data adalah dengan kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis dan pilihan jawaban dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari responden secara langsung. Proses pengumpulan data langsung di lapangan (observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner). Sementara itu teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian meliputi pengujian validitas data, uji reliabilitas data, analisis ststistik deskriptif, hingga uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuisisioner dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 25. Item kuisisioner dalam uji kali ini dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Dan sebaliknya dikatakan item tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Adapun hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel : Hasil Uji validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,203	Valid
2	0,449	0,203	Valid
3	0,530	0,203	Valid
4	0,563	0,203	Valid
5	0,718	0,203	Valid
6	0,710	0,203	Valid
7	0,531	0,203	Valid
8	0,433	0,203	Valid
9	0,337	0,203	Valid

Dari tabel 1 Dari hasil tabel di atas disimpulkan bahwa item dalam kuisisioner penelitian ini dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

B. Uji Reliabilitas

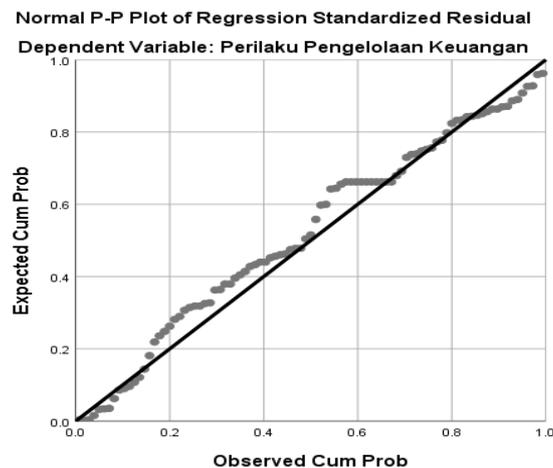
Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen ini dapat dikatakan realibel jika nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,203).

Tabel 2 : Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,544	Reliabel
2	Gaya Hidup	0,768	Reliabel
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,517	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 2 Dari hasil tabel di atas disimpulkan bahwa kuisisioner dari setiap variabel penelitian ini dikatakan realibel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Uji Normalitas



Gambar 1 : Uji Normalitas

Berdasarkan data pada gambar 1 dimana grafik histogram meberikan sebuah pola distribusi melenceng ke kanan yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehinga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

D. Uji Linearitas

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linear atau tidak. Hubungan linear dapat bersifat positif (searah)

ataupun negative (tidak searah). Dalam pengujian ini peneliti menggunakan kriteria pengujian linearitas :

- Nilai Sig. *Linearity* > 0,005 berkesimpulan Uji linearitas tidak terpenuhi.
- Nilai Sig. *Linearity* < 0,005 berkesimpulan Uji linearitas sudah terpenuhi.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pengelolaan Keuangan * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined)	76.130	10	7.613	2.431	.014
		Linearity	31.942	1	31.942	10.201	.002
		Deviation from Linearity	44.187	9	4.910	1.568	.139
	Within Groups		256.773	82	3.131		
	Total		332.903	92			

Gambar 2 : Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan

Dari gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Linearity* 0,002 yang berarti < 0,005 yang artinya data tersebut sudah terpenuhi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Pengelolaan Keuangan * Gaya Hidup	Between Groups	(Combined)	93.509	12	7.792	2.604	.006
		Linearity	26.543	1	26.543	8.870	.004
		Deviation from Linearity	66.966	11	6.088	2.034	.035
	Within Groups		239.394	80	2.992		
	Total		332.903	92			

Gambar 3 : Hasil Uji Linearitas Variabel Gaya Hidup

Dari gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Linearity* 0,004 yang berarti < 0,005 yang artinya data tersebut sudah terpenuhi

E. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Adapun dasar pengambilan keputusannya

dengan memperhatikan bagian *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

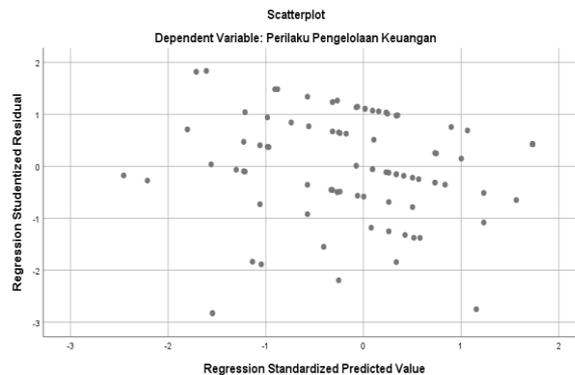
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Gaya Hidup	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel literasi keuangan dan gaya hidup yaitu $0,922 > 0,10$ serta nilai VIF yaitu $1,085 < 10$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat.

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam sebuah data yang diuji. Uji ini dapat dilihat dalam gambar grafik scatterplot.



Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari analisis heterokedastisitas, terlihat bahwa tidak ada pola yang teratur pada gambar tersebut, dengan titik-titik tersebar di sekitar angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan visualisasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas yang signifikan. Oleh karena itu, model regresi dapat diterapkan untuk meramalkan variabel di mana tidak ada nilai atau nilainya 0. Ini berlaku untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan dan gaya hidup.

G. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

t1 (sebelumnya). Untuk mengetahui gejala autokorelasi kita dapat mencocokkannya dengan menggunakan tabel Durbin Watson. Tabel tersebut terdiri dari dua nilai, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du).

Berikut ini adalah beberapa pilihan setelah dikoordinasikan dengan tabel DW :

- Dengan asumsi batas atas (du) < DW < (4-du), koefisien autokorelasi sama dengan nol, maka disebut tidak ada autokorelasi.
- Dengan asumsi DW < batas atas (dl), koefisien autokorelasi lebih besar dari pada titik nol, maka dapat disebut ada autokorelasi positif.
- Dengan asumsi DW ≥ (4-dl), koefisien autokorelasi di bawah nol, ini dapat dikatakan bahwa ada autokorelasi negatif.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.137	.118	1.786	1.955

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil yang diperoleh sebesar 1,955 dan dengan adanya nilai dl dan du dari tabel DW, jika diaplikasikan ke dalam asumsi tersebut maka $1,7066 < 1,955 < 2,294$. Jadi sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak terjadi autokorelasi.

H. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari tahu pengaruh dari variabel-variabel, seperti variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)		.856		11.582	.000
	Literasi Keuangan	.171	.070	.250	2.455	.016
	Gaya Hidup	.117	.056	.212	2.082	.040

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gambar 4 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,919 + 0,171X_1 + 0,117X_2 + e$$

Berdasarkan pada persamaan di atas dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta (a) sebesar 9,919. Artinya apabila literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) diasumsikan konstan atau bernilai 0 (nol) maka perilaku pengelolaan keuangan nilainya yaitu 9,919.
2. Variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,171. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya literasi keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini demikian memperhatikan perilaku pengelolaan keuangan akan terjadi kenaikan sejumlah 0,171.
3. Variabel gaya hidup memiliki nilai sebesar 0,117. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif. Dimana semakin meningkatnya gaya hidup maka perilaku pengelolaan keuangan akan mengalami peningkatan. Hal ini demikian memperhatikan perilaku pengelolaan keuangan akan terjadi kenaikan sebesar 0,117.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara parsial. Angka beta atau standardized coefficient dalam tabel dipakai untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9.919	.856		11.582	.000
	Literasi Keuangan	.171	.070	.250	2.455	.016
	Gaya Hidup	.117	.056	.212	2.082	.040

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gambar 5 : Hasil Uji t

Nilai signifikan (Sig.) Variabel X_1 atau literasi keuangan sebesar 0,016. Karena nilai signifikan $0,016 < 0,05$ jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis variabel X_1 diterima. Yang berarti

bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

Nilai signifikan (Sig.) Variabel X2 atau literasi keuangan sebesar 0,040. Karena nilai signifikan $0,040 < 0,05$ jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis variabel X2 diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap variabel Y (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam statistik digunakan untuk memperlihatkan adanya dampak atau pengaruh yang disebabkan diantara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

Adapun kriteria dalam uji ini yaitu :

- Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.766	2	22.883	7.172	.001 ^b
	Residual	287.137	90	3.190		
	Total	332.903	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Gambar 6 : Hasil Uji F

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tabel SPSS signifikansi $0,001 < 0,05$ dan hasil nilai F hitung $7,172 > F$ tabel 3,95.

Artinya hipotesis dari variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) secara bersama-sama dapat diterima dan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Uji Koefisien Diterminasi

Uji koefisien diterminasi bertujuan yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien diterminasi :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.118	1.786

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Gambar 7 : Hasil Uji Koefisien Diterminasi

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai koefisien diterminasi (R Square) sebesar 0,137. Besarnya nilai koefisien diterminasi tersebut sama dengan 13,7%. Angka koefisien diterminasi tersebut memiliki arti bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya (100% - 13,7% = 86,3%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang di luar persamaan regresi yang telah dijadikan bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya. Pembahasannya dilakukan berdasarkan pada temuan empiris maupun teoritis dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menjelaskan keterkaitannya antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil pengolahan data sebelumnya, memberitahukan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup memperoleh hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan hasil nilai p-value hitung $7,172 > f$ tabel $3,95$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang memiliki arti bahwa hipotesis dari variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) secara bersama-sama diterima dan mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal tersebut dikatakan berpengaruh yang artinya jika semua variabel diaplikasikan dengan baik oleh para pelajar tentunya hal tersebut dapat membantu pelajar dalam mencapai kesehatan keuangan yang mereka inginkan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Diduga Variabel Literasi Keuangan (X1) dan Variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil perhitungan di atas untuk variabel Literasi Keuangan (X1) diperoleh t hitung sebesar 2,455 dengan nilai pada t tabel yang besarnya 1,986. Yang berarti t hitung > t tabel yaitu $2,455 > 1,986$ dan nilai pada Sig. variabel sebesar $0,016 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,171 dan bernilai positif sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maksud dari berpengaruh disini adalah bahwa literasi keuangan memang sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dikarenakan dengan adanya pemahaman tentang dasar keuangan maka seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan benar.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil pengolahan data, variabel gaya hidup memperoleh nilai t hitung sebesar 2,082 dengan nilai t tabel sebesar 1,986. Yang berarti t hitung > t tabel yaitu $2,082 > 1,986$ dan nilai pada Sig. sebesar $0,040 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,117 dan bernilai positif sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis variabel gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Berpengaruh dalam artian gaya hidup memang sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka bisa dikatakan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Dalam penelitian objek penelitiannya yaitu para pelajar yang bisa dikatakan mereka masih memiliki jiwa penasaran yang cukup tinggi sehingga memiliki gaya hidup yang cukup tinggi juga. Gaya hidup sendiri merupakan gambaran atau tingkah laku pola hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan mengguna beberapa metode analisis yang menggunakan aplikasi SPSS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersamaan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan Uji F yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan hasil nilai F hitung $7,172 > F$ tabel 3,95. Jadi hipotesis diterima. Artinya hipotesis dari variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2) secara bersama-sama diterima dan memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y)

2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya semakin baik literasi keuangan pelajar maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X1) adalah $2,455 > t$ tabel $1,986$ serta nilai Sig. $0,016 < 0,05$. Jadi bisa diartikan bahwa hipotesis diterima. Yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X1 literasi keuangan terhadap variabel Y perilaku pengelolaan keuangan.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Yang artinya semakin banyak gaya hidup yang pelajar pilih maka sebisa mungkin mereka mengelola keuangan pribadi mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian Uji T yang menunjukkan bahwa Nilai t hitung variabel X2 adalah $2,082 > t$ tabel $1,986$ serta nilai Sig. $0,040 < 0,05$. Jadi bisa diartikan bahwa hipotesis diterima. Yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X2 gaya hidup terhadap variabel Y perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. (2018). metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. In *Accountability*. <https://doi.org/10.32400/ja.16023.6.1.2017.18-27>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ibnuismail. (2021). Literasi Keuangan Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Tingkat Literasi Keuangan. [Https://Accurate.Id/](https://Accurate.Id/). [Https://Accurate.Id/Ekonomi-Keuangan/Literasi-Keuangan](https://Accurate.Id/Ekonomi-Keuangan/Literasi-Keuangan).
- Iga Luhsasi, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Pendidikan Ekonomi Fkip UKSW*
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. *Skripsi*, 1–74.